

Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN No.69 Galesong I Takalar

Using Audio Visual Media To Improve Student Learning Outcomes In Grade V SDN No.69 Galesong I Takalar

Drs. Nasaruddin, S.Pd., M.Pd.^{1*}, Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd.², Nurul Annisa³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Drs. Nasaruddin, S.Pd., M.Pd.: nasaruddinpgsd@unm.ac.id

*Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd.: hamzah.pagarra@unm.ac.id

*Nurul Annisa: nurullaannisa2605@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Fokus penelitiannya yaitu penggunaan media audio visual dan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil penelitian mengajar guru pada siklus I berada pada kategori baik dan pada siklus II berada pada kategori baik. Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik. Sedangkan hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan dan siklus II telah mencapai ketuntasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN No.69 Galesong I Takalar.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, Tematik

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of students in class V SDN No.69 Galesong I Takalar. The formulation of the problem in this study is how to describe the use of audio-visual media to improve learning outcomes for fifth grade students at SDN No. 69 Galesong I Takalar. This study aims to describe the use of audio-visual media to improve learning outcomes in thematic learning of fifth grade students at SDN No. 69 Galesong I Takalar. The type of research used is classroom action research using a qualitative approach that produces descriptive data. The focus of the research is the use of audio-visual media and student learning outcomes. The subjects in this study were teachers and students of class V with a total of 20 students, consisting of 11 male students and 9 female students. Data collection techniques were carried out through observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is qualitative and quantitative. Based on the results of the study, it showed that the activities of teachers and students as well as student learning test results had increased. The results of the research on teaching teachers in the first cycle were in the good category and in the second cycle they were in the good category. The results of the research on student activities in the first cycle were still in the sufficient category and the second cycle was

able to change student learning activities for the better and were in the good category. While the results of the student learning test showed that in the first cycle had not reached completeness and the second cycle had achieved completeness. The conclusion in this study is that the use of audio-visual media can improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN No.69 Galesong I Takalar.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Outcomes, Thematic

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang SKL Pendidikan Dasar dan Menengah diterbitkan dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar

penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari seluruh komponen standar kompetensi lulusan pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu yang dimaksud adalah guru. Guru dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas ataupun efeknya di luar kelas. Guru harus membawa siswa kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru, antara lain adalah penguasaan materi, penerapan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, serta hubungan antara individu.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam unsur Tri Pusat Pendidikan dimana proses belajar mengajar terjadi, sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menumbuhkan semangat siswa ketika proses belajar mengajar hendaknya siswa tidak hanya membaca dan mendengar saja tetapi siswa diarahkan untuk belajar sambil berpikir dan mau bekerja.

Proses belajar mengajar guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia dengan cara mengajar peserta didik dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru.

Siswa dituntut adanya semangat dan dorongan, dalam proses pasti terdapat pembelajaran berupa kelemahan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses pembelajaran diperlukan model-model yang bervariasi. Oleh sebab itu sangat dianjurkan agar

guru menggunakan kombinasi model dan metode dalam mengajar, setiap kali mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian di SDN No. 69 Galesong I Takalar, peneliti melihat proses pembelajarannya masih kurang dalam penggunaan media yang tepat yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah yang disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Terungkap bahwa pembelajarannya masih bersifat satu arah, penggunaan media pembelajaran kurang optimal, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang kurang baik bagi siswa, yaitu siswa sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan dan lebih banyak berkhayal, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, dan siswa kurang melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang membuat hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan penyebab permasalahan di atas maka sebagai peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan adalah pemanfaatan media pembelajaran yang belum efektif dan efisien. Proses belajar mengajar dengan menggunakan media akan lebih menarik untuk menunjang peran guru dalam mengajar karena memberikan gambaran langsung yang lebih jelas dan nyata kepada siswa sehingga berperan sangat penting dalam pembelajaran. Artinya, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru berdasarkan permasalahan tersebut adalah media pembelajaran audio visual.

Sukiman (2016) menyatakan bahwa media audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi maupun informasi.

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V di SDN No 69 Galesong I Takalar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di SDN No 69 Galesong I Takalar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di SDN No 69 Galesong I Takalar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi akedemisi, yaitu dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan pendidikan dalam upaya keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran SD.

b. Bagi peneliti lain, yaitu sebagai bahan referensi tentang penelitian media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media pengajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memotivasi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran.

b. Bagi siswa, melalui media audio visual diharapkan siswa dapat menerima pelajaran di sekolah supaya tidak terasa jenuh atau bosan dalam mengikuti kegiatan belajar yang aktif dan hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti ketika melaksanakan setiap prosedur dalam penelitian ilmiah.

d. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan yang berguna untuk meningkatkan program pembelajaran dimasa yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely, Arsyad (2014) mengatakan bahwa media jika diartikan secara umum adalah manusia, materi atau kejadian yang menciptakan kondisi yang menjadikan siswa mampu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Rusman (2015) media adalah salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kurniawan (2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran bisa diartikan sebagai wahana yang dimuat pesan yang akan disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Sedangkan menurut Sukiman (2012) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk saluran sebagai perantara yang digunakan guru untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Menurut Sukiman (2012) media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran harus dapat memberikan keterlibatan langsung dan pengalaman yang menyenangkan terhadap peserta didik sehingga tercipta suatu pembelajaran bermakna.

Guru dalam proses pengajaran seringkali menemukan kesulitan dalam mentransfer materi pembelajaran kepada siswa. Terutama dalam memberikan gambaran konkret dari materi yang disampaikan. Oleh karena itu, media pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam hal menkonkretkan materi pembelajaran.

Kurniawan (2019, h. 178), mengemukakan bahwa, "media pembelajaran diperlukan untuk wahana penyampaian materi pembelajaran juga untuk meningkatkan kejelasan pembahasan materi. Selain itu, juga untuk memotivasi belajar siswa. Makin abstrak materi pembelajaran (berupa data dan informasi dalam bentuk simbol, angka, tulisan dan lisan) maka makin penting kehadiran media pembelajaran. Dengan bantuan media, materi yang abstrak menjadi bisa teramati atau terungkap oleh pancaindra. Sehingga kualitas belajar siswa akan semakin berkualitas".

Menurut Musfiqon (2012, h.35) fungsi media pembelajaran dengan rinci dan utuh berfungsi untuk: 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran; 2) Meningkatkan gairah belajar siswa; 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar; 4) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan; 5) Meningkatkan modalitas belajar siswa yang beragam; 6) Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran; 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan fungsi media yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih efektif. Dengan penggunaan media materi yang abstrak dapat tercermati dan dipahami dalam benak maupun mental serta dapat memberikan pengalaman-pengalaman konkret dengan melakukan aktifitas secara langsung kepada peserta didik.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat praktis dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar oleh Arsyad (2014, h.29) adalah sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu; a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, relita, radio, atau model; b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan mikroskop, film, slide, atau gambar; c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, slide disamping secara verbal; d) Objek yang anak rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar slide, atau simulasi computer; e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti computer, film, dan video; f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi computer.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran banyak memiliki manfaat

sehingga sangat perlu di implementasikan ke dalam proses pembelajaran. Beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu, dapat memperjelas penyajian pesan ataupun informasi guru kepada siswa, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, dan sangat efektif untuk mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikelompokkan mejadi beberapa jenis. Sani (2019, h.328) mengelompokkan jenis media pembelajaran menjadi tiga kelompok sesuai kriteria klasifikasinya, yaitu ditinjau dari sifatnya, kemampuan jangkauannya, dan cara atau teknik pemakaiannya. Berikut ini dideskripsikan beberapa contoh klasifikasi media pembelajaran.

- 1) Ditinjau dari sifatnya, dapat diklasifikasikan sebagai berikut; a) Media audio, yaitu media yang hanya dapat diperdengarkan saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, misalnya radio dan rekaman suara; b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, misalnya: film slide, foto transparansi, lukisan, peta, gambar, media grafis, dan sebagainya; c) Media audio-visual yaitu jenis media yang mengandung unsur gambar dan suara, misalnya: rekaman video, slide suara, dan lain sebagainya. Pada umumnya media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung unsur suara dan gambar, sehingga mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran.
- 2) Ditinjau dari kemampuan jangkauannya, media dapat diklasifikasikan sebagai berikut; a) Media memiliki daya jangkau yang luas dan serentas, misalnya: radio dan televisi. Pemanfaatan media ini memungkinkan semua siswa untuk dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus; b) Media yang mempunyai daya jangkau yang terbatas oleh ruang dan waktu, misalnya: slide, video, dan lain sebagainya.
- 3) Ditinjau dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat diklasifikasikan sebagai berikut; a) Media yang diproyeksikan, misalnya: film, slide, transparansi video, dan sebagainya. Media ini menyalurkan alat

proyeksi khusus seperti film proyektor, slide projector, overhead projector (OHP), dan liquid crystal display (LCD) projector. Tanpa dukungan alat proyeksi tersebut, media tidak dapat digunakan; b) Media yang tidak di proyeksikan, misalnya: gambar, foto, kolase, charta, lukisan, radio, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri atas tiga jenis yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Media pembelaran juga dapat pula dibedakan berdasarkan kemampuan jangkauannya serta cara dan teknik pemakaiannya.

e. Pemilihan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran diawali dengan pemilihan media. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat digunakan secara tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Menurut Kurniawan (2019) hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran adalah hal yang ingin dicapai dari proses pembelajaran.
- 2) Media selaras dengan sifat materi yang akan dipelajari. Ada berbagai kategori sifat materi yaitu, fakta, konsep, prinsip, prosedur. Sifat materi dan tingkat keabstrakan juga kerumitan materi, menuntut penyesuaian jenis media yang sesuai.
- 3) Media sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan berpikir dan jumlah anak. Kemampuan berpikir anak sifatnya bertahap, sehingga pemilihan media pun harus disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak. Ada media yang cocok untuk siswa dalam jumlah sedikit ada media yang lebih cocok untuk jumlah siswa dengan jumlah banyak atau besar.
- 4) Kemudahan untuk memperoleh media. Pilihlah media yang mudah yang mudah dalam pengadaannya.
- 5) Ketersediaan waktu untuk penggunaan media. Pertimbangan berikutnya adalah ketersediaan

waktu pembelajaran yang tersedia. Pilih media yang sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

- 6) Keterampilan guru dalam menggunakan media.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal di antaranya, (a) tujuan pemilihan media, (b) karakter media, (c) pengelompokan sasaran, (d) kepraktisan, keluwesan dan ketahanan media, (e) penyesuaian alokasi waktu, (f) keterampilan guru dalam menggunakan media. Proses penggunaan media pembelajaran akan lebih efisien apabila guru memperlihatkan terlebih dahulu media yang akan digunakan sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

f. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011, h.45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Pendapat yang senada dengan Sanjaya (2012, h.118) bahwa "media audio visual yaitu, jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya". Menurut Kurniawan (2019, h.181) "media audio visual yaitu media yang menyajikan pesan pembelajaran gabungan unsur audio dan visual. Baik yang bergerak maupun tidak bergerak, ada yang diproyeksikan juga ada yang tidak diproyeksikan".

Beberapa pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa media audio visual merupakan penggabungan oleh dua unsur dalam satu bentuk penyajian, dimana unsur yang dimaksud adalah suara dan gambar. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan.

g. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan media audio visual. (Arsyad, 2014) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Kelebihan media audio visual:

a) Audio visual dapat melengkapi pengalaman dasar siswa; b) Audio visual dapat menggambarkan suatu proses dengan tepat dan dapat ditonton secara berulang-ulang jika perlu; c) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, audio visual menanamkan sikap-sikap dan ego afektif lainnya; d) Audio visual yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa; e) Audio visual dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas; f) Audio visual dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen, maupun perorangan; g) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit. Misalnya, bagaimana kejadian mekarnya kembang mulai dari kuncup lahirnya kuncup bunga hingga kuncupnya itu mekar.

2) Kelemahan media audio visual:

a) Memerlukan perangkat khusus dalam penggunaannya; b) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film atau video tersebut; c) Film atau video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga media audio visual. Dalam pengaplikasian media audio visual memerlukan perangkat keras yaitu LCD untuk menampilkan gambar dan speaker untuk memperjelas suara dari video atau film yang ditampilkan. Media audio visual berupa video dapat diulang-ulang maupun diberhentikan, maka guru dapat memanfaatkan kelebihan dari media tersebut serta bisa mengajak siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi tentang informasi maupun instruksi dari video yang dilihat sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual mempunyai kelebihan yaitu, interaktivitas dan fleksibilitas serta, dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Adapun kekurangannya yaitu, menggunakan media diperlukan keterampilan khusus tentang computer untuk merancang sendiri film, video, atau slide untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan dan memerlukan biaya yang mahal.

h. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual menurut Irawan (2018, h.9) adalah sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan media pembelajaran (media audio visual) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 2) Guru menampilkan media audio visual yang telah dipersiapkan sebelumnya; 3) Guru memberi tugas secara berkelompok kepada siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan mengenai video yang ditampilkan; 4) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dari analisa video di depan kelas; 5) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; 6) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti pada latihan membaca dan menulis. Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain, menurut Sumantri (2016, h.2) "Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan". Senada dengan pendapat Djamarah (2015, h.13) menyatakan bahwa "belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik". Belajar dapat dibuktikan dengan adanya suatu perubahan pada seseorang baik dalam benak, keterampilan ataupun sikapnya.

Murfiah (2017, h.1) “belajar merupakan pendewasaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Sebagai salah satu sumber ilmu, guru menyampaikan materi yang bermakna bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru pun harus tetap belajar, karena belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat”. Proses belajar akan terus berlangsung dalam kehidupan manusia hingga akhir hayat, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, zaman, dan ilmu pengetahuan teknologi.

Sehubungan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya.

b. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu tolak ukur dari pembelajaran yang telah dilakukan. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Rusman (2016, h.67) hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat diartikan juga hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sani (2019, h.38) bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh setelah melalui aktifitas belajar”. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dengan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan kemampuan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman atau kegiatan belajar itu sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman (2016, h.67) meliputi, faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan

sebagainya.hal-hal tersebut dapat meempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berdeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social.

b)Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis dan faktor eksternal berupa lingkungan dan instrumental.

2.2. Kerangka Pikir

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di kelas V di SDN No 69 Galesong I Takalar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun permasalahan yang disebabkan oleh faktor guru yaitu: proses pembelajaran masih berpusat satu arah, belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan permasalahan yang disebabkan oleh faktor siswa yaitu: siswa untuk sulit memahami pelajaran yang diajarkan dan lebih banyak berkhayal, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan siswa kurang melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V di SDN No 69 Galesong I Takalar diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang efektif digunakan adalah media yang menggabungkan media jenis audio visual siswa diharapkan dapat memperoleh prestasi dan pemahaman tentang materi ajar. Penggunaan media

pembelajaran audio visual dapat membuat perubahan hasil belajar siswa meningkat.

Penggunaan media audio visual mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan media pembelajaran (media audio visual) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 2) Guru menyampaikan materi melalui media audio visual; 3) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap video yang ditampilkan; 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas; 5) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; 6) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menjadikan landasan berpikir bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun bentuk gambaran dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika media audio visual digunakan, maka hasil belajar siswa kelas V di SDN No 69 Galesong I Takalar meningkat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih jenis tindakan kelas ini dimaksudkan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan kolaborasi (kerjasama) anatar peneliti dan guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

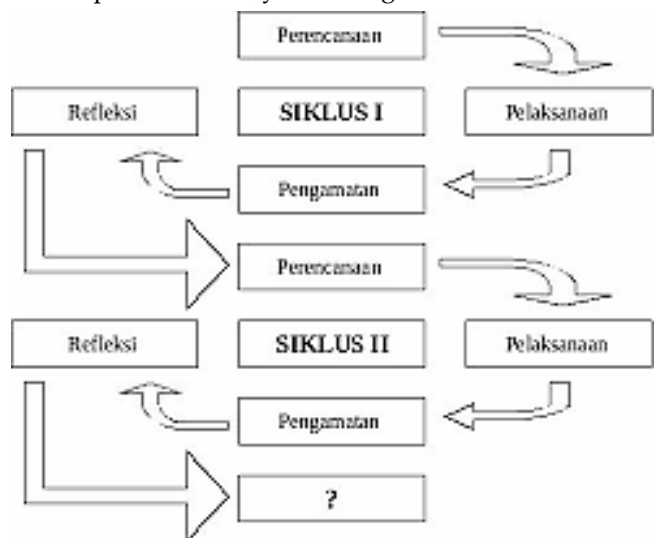
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta nilai hasil belajar siswa dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan media audio visual berupa video.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan seluruh siswa kelas V di SDN No.69 Galesong I Takalar tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa, 11 laki-laki dan 9 perempuan.

3.3. Prosedur Penelitian

Mekanisme pelaksanaan tindakan penelitian ini mengikuti model Arikunto, karena mudah diterapkan oleh guru pada saat melakukan kegiatan belajar. Tahapan dari penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bisa disebut dengan istilah siklus berikutnya. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahap kegiatan sesuai hakikat penelitian. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I.

3.4. Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disebut RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP diperlukan dan ada pada setiap pertemuan pada siklus I dan II.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKPD biasanya diberikan pada saat kegiatan inti pada proses

pemberlajaran. Dalam setiap RPP pasti mempunyai LKPD yang harus dikerjakan oleh siswa pada setiap pertemuan pada siklus I dan II.

3. Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru & Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas mengajar guru, peneliti dapat mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi (guru dan siswa) yang telah dibuat sebelumnya dan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual.

4. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Penelitian menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar (achievement) siswa kelas V. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes tertulis yaitu bentuk tes esai.

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" (Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

4.1. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

a) Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

b) Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran

2021/2022 dengan subjek penelitian kelas V SDN 69 Galesong 1 Takalar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 07 Maret 2022 sampai tanggal 14 Maret 2022. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru serta teman saya bertindak sebagai observer.

1. Siklus I

Sesuai dengan rancangan penelitian, kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini dilakukan pada hari 05 Maret 2022. Adapun kegiatan tahap perencanaan yaitu: 1) Peneliti bersama dengan guru menelaah kurikulum 2013 pembelajaran tematik kelas V Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) dengan Subtema 1 (Manusia dengan Lingkungan) Pembelajaran 2 (pertemuan 1) dan pembelajaran 3 (pertemuan 2); 2) Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti bersama dengan guru kelas V berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media audio visual yaitu video pembelajaran; 3) Mempersiapkan media yaitu video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 5) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam menggunakan media audio visual; 6) Menyusun alat evaluasi yaitu tes akhir siklus yang digunakan sebagai alat ukur pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus I; 7) Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu LCD, Laptop, Speaker, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin, 07 Maret 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Maret 2022. Materi yang disajikan memuat Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2 dengan pembahasan materi Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Siklus Air, Tangga Nada (pertemuan pertama) dan Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan pembahasan materi Keragaman Budaya Indonesia, Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Jenis-Jenis Usaha di Indonesia (pertemuan kedua). Pelaksanaan tindakan

siklus I pertemuan pertama maupun kedua masing-masing berlangsung selama 1 hari sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti/pengajar mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan menunjuk siswa memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa, mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila sebagai bentuk nasionalisme dan menyampaikan topik yang akan dipelajari yaitu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2 dengan pembahasan materi Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Siklus Air, Tangga Nada (pertemuan pertama) dan Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 dengan pembahasan materi Keragaman Budaya Indonesia, Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Jenis-Jenis Usaha di Indonesia (pertemuan kedua). Setelah itu, peneliti/pengajar melakukan apersepsi yaitu mengingat materi yang telah dipelajari dengan menggali berbagai pengetahuan siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, penyajian materi menggunakan media audio visual. Jenis media audio visual yang digunakan adalah jenis dengan berbagai perlengkapan perangkat lainnya yaitu; laptop, LCD dan speaker. Video pembelajaran yang disiapkan sesuai dengan materi atau tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama membahas materi Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Siklus Air, Tangga Nada dan pertemuan kedua tentang Keragaman Budaya Indonesia, Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Jenis-Jenis Usaha di Indonesia. Peneliti/pengajar memberi petunjuk kepada siswa agar memperhatikan/menganalisis video dengan baik serta meminta siswa untuk mempersiapkan buku catatan agar siswa mampu menuliskan bagian atau informasi yang penting yang didapatkan pada video pembelajaran. Setelah semua siswa siap guru memutus video ditayangkan melalui LCD. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan. Setelah itu guru memberikan penjelasan lebih dalam serta penegasan terkait materi pada video pembelajaran yaitu video tentang Peristiwa Tindakan

Dalam Bacaan, Siklus Air, Tangga Nada (pertemuan 1) dan Keragaman Budaya Indonesia, Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Jenis-Jenis Usaha di Indonesia (pertemuan 2). Kemudian, untuk menguji tingkat pemahaman siswa dari hasil pengamatan video yang ditampilkan, guru memberi tugas secara individu kepada siswa dengan membagikan LKPD. Setelah siswa mengerjakan LKPD guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan diharapkan kepada siswa lain untuk menganggapi ataupun berkomentar. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru meluruskan materi yang kurang jelas dan mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kemudian siswa melakukan tes pada akhir siklus I.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi, kemudian guru memberikan evaluasi berupa tanya jawab kepada siswa tentang materi pelajaran yang baru saja dilakukan, guru melakukan refleksi dimana guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian pesan-pesan moral/motivasi belajar kepada siswa. Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.

Akhir siklus peneliti melanjutkan dengan kegiatan pemberian tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang tingkat pencapaian tujuan dalam memahami materi yang telah diajarkan. Tes hasil belajar siswa siklus I terdiri dari 5 soal essay. Dalam upaya memperoleh data yang menggambarkan kemampuan aktual setiap siswa, maka dalam pelaksanaan tes dihindari terjadinya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan ujian (tes) seperti menyontek dan berbicara dengan sesama teman.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Tahap observasi dilakukan oleh observer yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar/guru. Observer menyiapkan lembar observasi berisi aspek yang diamati untuk memberi tanda checklist (v) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan media audio visual. Observer mengamati kegiatan yang terdiri dari enam aspek yaitu a) Guru mempersiapkan penggunaan media audio visual, b) Guru menyampaikan materi melalui

media audio visual (video pembelajaran), c) Guru memberikan tugas, d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya, e) Guru memberi penegasan terhadap hasil diskusi siswa dan mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Pada siklus I pertemuan 1, uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama guru mempersiapkan penggunaan media audio visual dikategorikan baik (B) karena guru telah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memastikan peralatan yang akan digunakan menampilkan media audio visual seperti laptop, LCD, speaker, dan colokan berfungsi dengan baik, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio visual, dan mencatat bagian yang akan dianggap penting, dan guru memastikan kesiapan siswa seperti posisi duduk dan perhatian siswa sebelum menampilkan media audio visual. Aspek kedua penggunaan media audio visual dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru memutar video pembelajaran dan ditayangkan melalui LCD dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan video yang ditampilkan. Aspek ketiga guru memberikan tugas dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD), guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, dan guru mengawasi siswa dalam proses pengerjaan. Aspek keempat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mempersilahkan kepada siswa untuk membacakan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya, dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya maupun yang memberikan tanggapan atau komentar. Aspek kelima mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dikategorikan kurang (K) karena guru hanya melaksanakan satu indikator yaitu guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aspek keenam guru bersama siswa membuat

kesimpulan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa lain untuk memperhatikan temannya yang menyampaikan kesimpulan, dan guru memberikan kesimpulan akhir dari materi yang dipelajari.

Pada siklus I pertemuan II, uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama guru mempersiapkan penggunaan media audio visual dikategorikan baik (B) karena guru telah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memastikan peralatan yang akan digunakan menampilkan media audio visual seperti laptop, LCD, speaker, dan colokan berfungsi dengan baik, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio visual, dan mencatat bagian yang akan dianggap penting, dan guru memastikan kesiapan siswa seperti posisi duduk dan perhatian siswa sebelum menampilkan media audio visual. Aspek kedua penggunaan media audio visual dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memutar video pembelajaran dan ditayangkan melalui LCD, guru memberikan penjelasan atau penegasan mengenai materi pada video, dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan video yang ditampilkan. Aspek ketiga guru memberikan tugas dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melakukan dua indikator yaitu guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. Aspek keempat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mempersilahkan kepada siswa untuk membacakan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya, dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya maupun yang memberikan tanggapan atau komentar. Aspek kelima mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dikategorikan kurang (K) karena guru hanya melaksanakan satu indikator yaitu guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aspek keenam guru bersama siswa membuat

kesimpulan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa lain untuk memperhatikan temannya yang menyampaikan kesimpulan, dan guru memberikan kesimpulan akhir dari materi yang dipelajari. Untuk lebih jelasnya, aktivitas mengajar guru siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini. Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Siklus I	Indikator			Jumlah	%Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan I	12	2	1	15	83,33%	Baik
Pertemuan II	12	2	1	15	83,33%	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data

Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi observer terhadap pengajar kelas V dengan penggunaan media audio visual pada pertemuan pertama mencapai 83,33% dalam kategori baik (B). Pada pertemuan kedua masih terlihat pada persentase yang sama yaitu 83,33% dalam kategori baik (B). berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas mengajar guru keseluruhan untuk pertemuan I dan II pada siklus I sebesar 83,33%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik (B).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tahap observasi yang dilakukan oleh guru kelas tersebut sebagai observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa memuat aspek penggunaan media audio visual. Observer mengamati kegiatan yang terdiri dari enam aspek yaitu a) Kesiapan siswa, b) Siswa mengamati media audio visual (video pembelajaran), c) Siswa mengerjakan tugas, d) Siswa menyampaikan hasil kerjanya, e) Siswa memperhatikan hasil diskusi dan penjelasan guru mengenai tujuan yang ingin dicapai, f) Siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Siklus I pertemuan 1 uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama kesiapan siswa dikategorikan baik (B) karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mempersiapkan buku catatan untuk mencatat bagian yang dianggap penting pada video pembelajaran, dan siswa terlihat siap untuk menyimak video pembelajaran dan duduk dengan tenang. Aspek

kedua siswa mengamati media audio visual (video pembelajaran) dikategorikan cukup (C) karena siswa telah melaksanakan dua indikator yaitu siswa memperhatikan video yang ditayangkan melalui LCD dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru berkaitan video yang ditampilkan. Aspek ketiga siswa mengerjakan tugas dikategorikan baik (B) karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator dengan baik yaitu siswa mengerjakan LKPD, siswa bertanya jika ada hal yang belum dipahami, siswa mengerjakan LKPD dengan tepat waktu. Aspek keempat siswa menyampaikan hasil kerjanya dikategorikan baik (B) karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas, siswa memperhatikan jawaban temannya, siswa menanggapi atau memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya. Aspek kelima siswa memperhatikan hasil diskusi dan penjelasan guru mengenai tujuan yang ingin dicapai dikategorikan kurang (K) karena siswa hanya melaksanakan satu indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai hasil dari diskusi. Aspek keenam siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan kedua indikator yaitu siswa mengemukakan kesimpulan tentang materi yang dipelajari dan siswa memperhatikan kesimpulan siswa yang disampaikan guru.

Siklus I pertemuan II uraian aspek/indikator sebagai berikut. Aspek pertama kesiapan siswa dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga kategori yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mempersiapkan buku catatan untuk mencatat bagian yang dianggap penting pada video pembelajaran, dan siswa siap untuk menyimak video pembelajaran dan duduk dengan tenang. Aspek kedua siswa mengamati media audio visual (video pembelajaran) dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru berkaitan video yang ditampilkan. Aspek ketiga siswa mengerjakan tugas dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa mengerjakan LKPD dan siswa bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Aspek keempat siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa menanggapi atau memberikan komentar terhadap

pekerjaan temannya. Aspek kelima siswa memperhatikan hasil diskusi dan penjelasan guru mengenai tujuan yang ingin dicapai dikategorikan kurang (K) karena siswa hanya melaksanakan satu indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai hasil dari diskusi. Aspek keenam siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dikategorikan cukup (C) karena siswa hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa mengemukakan kesimpulan tentang materi yang dipelajari dan siswa memperhatikan kesimpulan siswa yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Siklus I	Indikator			Jumlah	%Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan I	3	8	1	12	66,66%	Cukup
Pertemuan II	9	4	1	14	77,77%	Cukup

Sumber: Hasil Analisis Data

Persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar dengan menggunakan media audio visual pada pertemuan pertama mencapai 66,66% dalam kategori cukup (C). Pada pertemuan kedua sudah mulai mengalami peningkatan dengan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 77,77% dalam kategori cukup (C). Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas belajar siswa keseluruhan untuk pertemuan I dan II sebesar 72,21%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, hasil belajar siswa masih berada pada kategori cukup.

3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tingkat penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes siklus yang diberikan kepada siswa. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar setelah diterapkan penggunaan media audio visual pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
75-100	Tuntas	11	58%	KKM = 75
0-74	Tidak Tuntas	8	42%	
Jumlah		19	100%	

Sumber : Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai berada pada kategori tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase

58% sedangkan pada kategori tidak tuntas terdapat 8 siswa dengan persentase 42%. berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai taraf keberhasilan 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75.

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mengkaji pelaksanaan tindakan yang dilakukan melalui hasil observasi dan tes akhir siklus. Peneliti dan guru merefleksi semua kegiatan yang telah diamati melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Aktivitas mengajar guru dan siswa ketika melakukan tindakan pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II masih ada kekurangan saat melakukan tindakan. Adapun hasil refleksi tersebut sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru menggunakan media audio visual masih memiliki kekurangan yang disebabkan karena beberapa langkah-langkah penggunaan media audio visual belum dilaksanakan oleh guru.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media audio visual masih memiliki banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya siswa tidak mencatat informasi penting yang terdapat pada video pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak mengingat materi, siswa tidak memperhatikan temannya saat mengemukakan pendapat, siswa tidak mengoreksi pekerjaannya dan tidak melengkapi catatan yang masih kurang, dan siswa tidak menanyakan hal apa yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi sehingga siswa kurang aktif.
- 3) Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dalam siklus I belum mencapai hasil yang telah ditentukan, karena secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80% siswa memperoleh nilai >75.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Upaya yang dapat dilakukan berdasarkan refleksi di atas yaitu lebih mengarahkan siswa untuk memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu memberikan pendapat atau menanyakan hal jika ada yang belum diketahui, serta mendampingi siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan ini dilakukan pada 08 Maret 2022. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan tahap perencanaan siklus I. pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yaitu menyusun rancangan pelaksanaan tindakan. Tahap ini dimulai dengan peneliti bersama guru mendiskusikan prosedur pembelajaran. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan yaitu: 1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan media audio visual dengan materi pembelajaran untuk pertemuan I dan untuk pertemuan II; 2) Mendiskusikan dengan guru prosedur penggunaan media audio visual agar dapat terlaksananya keseluruhan indikator pembelajara yang telah direncanakan; 3) Menyusun LKPD; 4) Menyiapkan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa melalui penggunaan media audio visual; 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II; 6) Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti LCD, laptop, speaker, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada 09 Maret 2022 dan pertemuan II dilaksanakan pada 14 Maret 2022. Pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti bertindak sebagai pengajar dan rekan saya bertindak sebagai observer.). Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama maupun kedua masing-masing berlangsung selama 1 hari sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengawali tindakan dengan mengucapkan salam dan menunjuk siswa memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa, mengajak siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila sebagai bentuk nasionalisme dan menyampaikan topic yang akan dipelajari yaitu tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)

Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 4 (pertemuan 1) dan Pembelajaran 5 (pertemuan 2). Setelah itu, guru melakukan apersepsi yaitu mengingat materi yang telah dipelajari dengan menggali berbagai pengetahuan siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, pnyajian materi menggunakan media audio visual. Jenis media audio visual yang digunakan adalah jenis dengan berbagai perlengkapan perangkat lainnya yaitu; laptop, LCD dan speaker. Video pembelajaran yang disiapkan sesuai dengan materi atau tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama membahas Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4 dengan materi Keragaman Budaya Indonesia, Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Jenis-Jenis Usaha di Indonesia dan pertemuan kedua tentang Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 5 dengan materi Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Siklus Air, Tangga Nada. Guru memberi petunjuk kepada siswa agar memperhatikan/menganalisis video dengan baik serta meminta siswa untuk mempersiapkan buku catatan agar siswa mampu menuliskan bagian atau informasi yang penting yang didapatkan pada video pembelajaran. Setelah semua siswa siap guru memutus video ditayangkan melalui LCD. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan. Setelah itu guru memberikan penjelasan lebih dalam serta penegasan terkait materi pada video pembelajaran yaitu video tentang Keragaman Budaya Indonesia, Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Jenis-Jenis Usaha di Indonesia (pertemuan 1) dan Peristiwa Tindakan Dalam Bacaan, Siklus Air, Tangga Nada (pertemuan 2). Kemudian, untuk menguji tingkat pemahaman siswa dari hasil pengamatan video yang ditampilkan, guru memberi tugas secara individu kepada siswa dengan membagikan LKPD. Setelah siswa mengerjakan LKPD guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan diharapkan kepada siswa lain untuk menganggapi ataupun berkomentar. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru meluruskan materi yang kurang jelas dan mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kemudian siswa melakukan tes pada akhir siklus I.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan materi, kemudian guru memberikan evaluasi berupa tanya jawab kepada siswa tentang materi pelajaran yang baru saja dilakukan, guru melakukan refleksi dimana guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian pesan-pesan moral/motivasi belajar kepada siswa. Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran.

Akhir siklus peneliti melanjutkan dengan kegiatan pemberian tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang tingkat pencapaian tujuan dalam memahami materi yang telah diajarkan. Tes hasil belajar siswa siklus II terdiri dari 5 soal essay. Dalam upaya memperoleh data yang menggambarkan kemampuan actual setiap siswa, maka dalam pelaksanaan tes dihindari terjadinya perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ketentuan ujian (tes) seperti menyontek dan berbicara dengan sesama teman.

d. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Tahap observasi dilakukan oleh rekan saya sebagai observer yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru/pengajar. Observer menyiapkan lembar observasi berisi aspek yang diamati untuk diberi tanda checklist (v) sesuai indikator tiap aktivitas yang dilakukan. Hasil observasi aktivitas mengajar guru membuat aspek penggunaan media audio visual. Observer mengamati kegiatan yang terdiri dari enam aspek yaitu a) Guru mempersiapkan penggunaan media audio visual, b) Guru menyampaikan materi melalui media audio visual (video pembelajaran), c) Guru memberikan tugas, d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya, e) Guru memberi penegasan terhadap hasil diskusi siswa dan mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Pada siklus II pertemuan I, uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama guru mempersiapkan penggunaan media audio visual dikategorikan baik (B) karena guru telah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memastikan peralatan yang akan digunakan menampilkan media audio visual seperti laptop,

LCD, speaker, dan colokan berfungsi dengan baik, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio visual, dan mencatat bagian yang akan dianggap penting, dan guru memastikan kesiapan siswa seperti posisi duduk dan perhatian siswa sebelum menampilkan media audio visual. Aspek kedua penggunaan media audio visual dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan tiga indikator yaitu guru memutar video pembelajaran dan ditayangkan melalui LCD, guru memberikan penjelasan atau penegasan mengenai materi pada video, dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan video yang ditampilkan. Aspek ketiga guru memberikan tugas dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD. Aspek keempat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mempersilahkan kepada siswa untuk membacakan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya, dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya maupun yang memberikan tanggapan atau komentar. Aspek kelima mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa dan guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aspek keenam guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa lain untuk memperhatikan temannya yang menyampaikan kesimpulan, dan guru memberikan kesimpulan akhir dari materi yang dipelajari.

Pada siklus II pertemuan II, uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama guru mempersiapkan penggunaan media audio visual dikategorikan baik (B) karena guru telah melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memastikan peralatan yang akan digunakan menampilkan media audio visual seperti laptop,

LCD, speaker, dan colokan berfungsi dengan baik, guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media audio visual, dan mencatat bagian yang akan dianggap penting, dan guru memastikan kesiapan siswa seperti posisi duduk dan perhatian siswa sebelum menampilkan media audio visual. Aspek kedua penggunaan media audio visual dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memutar video pembelajaran dan ditayangkan melalui LCD, guru memberikan penjelasan atau penegasan mengenai materi pada video, dan guru melakukan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan video yang ditampilkan. Aspek ketiga guru memberikan tugas dikategorikan baik (B) karena guru telah melaksanakan tiga indikator yaitu guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD), guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, dan guru mengawasi siswa dalam proses pengerjaan LKPD. Aspek keempat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru mempersilahkan kepada siswa untuk membacakan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi atau memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya, dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah menyampaikan hasil kerjanya maupun yang memberikan tanggapan atau komentar. Aspek kelima mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dikategorikan cukup (C) karena guru hanya melaksanakan dua indikator yaitu guru memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa dan guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Aspek keenam guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena guru melaksanakan ketiga indikator yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengarahkan siswa lain untuk memperhatikan temannya yang menyampaikan kesimpulan, dan guru memberikan kesimpulan akhir dari materi yang dipelajari. Untuk lebih jelasnya, aktivitas mengajar guru siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Siklus I	Indikator			Jumlah	%Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan I	12	4	0	16	88,88%	Baik
Pertemuan II	15	2	0	17	94,44%	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data

Persentase aktivitas mengajar guru berdasarkan hasil observasi observer terhadap pengajar kelas V dengan penggunaan media audio visual pada pertemuan pertama mencapai 88,88% dalam kategori baik (B). Pada pertemuan kedua sudah mulai mengalami peningkatan dengan persentase aktivitas mengajar mencapai 94,44% dalam kategori baik (B). Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas mengajar guru keseluruhan untuk pertemuan I dan II pada siklus II sebesar 91,66%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, hasil observasi aktivitas mengajar guru berada pada kategori baik (B).

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tahap observasi yang dilakukan oleh guru kelas tersebut sebagai observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa memuat aspek penggunaan media audio visual. Observer mengamati kegiatan yang terdiri dari enam aspek yaitu a) Kesiapan siswa, b) Siswa mengamati media audio visual (video pembelajaran), c) Siswa mengerjakan tugas, d) Siswa menyampaikan hasil kerjanya, e) Siswa memperhatikan hasil diskusi dan penjelasan guru mengenai tujuan yang ingin dicapai, f) Siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Siklus II pertemuan I uraian aspek/indikator yang dicapai sebagai berikut. Pada aspek pertama kesiapan siswa dikategorikan baik (B) karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mempersiapkan buku catatan untuk mencatat bagian yang dianggap penting pada video pembelajaran, dan siswa siap untuk menyimak video pembelajaran dan duduk dengan tenang. Aspek kedua siswa mengamati media audio visual (video pembelajaran) dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD, siswa mencatat hal-hal yang penting yang terdapat pada video pembelajaran, dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru berkaitan video yang ditampilkan. Aspek ketiga dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu

siswa mengerjakan LKPD, siswa bertanya jika ada hal yang belum dipahami, dan siswa mengerjakan LKPD dengan tepat waktu. Aspek keempat siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dikategorikan kurang (K) karena siswa hanya melaksanakan satu indikator yaitu siswa membacakan hasil kerjanya di depan. Aspek kelima siswa memperhatikan hasil diskusi dan penjelasan guru mengenai tujuan yang ingin dicapai dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai hasil dari diskusi, siswa mengoreksi pekerjaannya dan melengkapi catatan yang masih dianggap kurang, dan siswa menanyakan hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi. Aspek keenam siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa mengemukakan kesimpulan tentang materi yang dipelajari, siswa memperhatikan temannya yang mengemukakan pendapat, dan siswa memperhatikan kesimpulan siswa yang disampaikan oleh guru.

Siklus II pertemuan II uraian aspek/indikator sebagai berikut. Pada aspek pertama kesiapan siswa dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mempersiapkan buku catatan untuk mencatat bagian yang dianggap penting pada video pembelajaran, dan siswa siap untuk menyimak video pembelajaran dan duduk dengan tenang. Aspek kedua siswa mengamati media audio visual (video pembelajara) dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan melalui LCD, siswa mencatat hal-hal yang penting yang terdapat pada video pembelajaran, dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru berkaitan video yang ditampilkan. Aspek ketiga dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa mengerjakan LKPD, siswa bertanya jika ada hal yang belum dipahami, dan siswa mengerjakan LKPD dengan tepat waktu. Aspek keempat siswa menyampaikan hasil pekerjaannya dikategorikan baik (B) karena siswa telah melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas, siswa memperhatikan jawaban temannya, siswa menanggapi atau memberikan komentar terhadap pekerjaan temannya. Aspek kelima siswa memperhatikan hasil diskusi dan penjelasan guru mengenai tujuan yang ingin dicapai dikategorikan cukup (C) karena siswa

hanya melaksanakan dua indikator yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai hasil dari diskusi dan siswa menanyakan hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi. Aspek keenam siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari dikategorikan baik (B) karena siswa melaksanakan ketiga indikator yaitu siswa mengemukakan kesimpulan tentang materi yang dipelajari, siswa memperhatikan temannya yang mengemukakan pendapat, dan siswa memperhatikan kesimpulan siswa yang disampaikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Siklus I	Indikator			Jumlah	%Indikator Keberhasilan	Kategori
	B	C	K			
Pertemuan I	15	0	1	16	88,88%	Baik
Pertemuan II	15	2	0	17	94,44%	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data

Persentase aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar dengan penggunaan media audio visual pada pertemuan pertama mencapai 88,88% dalam kategori baik (B). pada pertemuan kedua semakin meningkat dengan persentase aktivitas belajar siswa mencapai 94,44% dalam kategori baik (B). berdasarkan data tersebut maka diperoleh persentase aktivitas belajar keseluruhan untuk pertemuan I dan II pada siklus II sebesar 91,66%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, hasil observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B).

3) Deskripsi Hasil Belajar siswa Siklus II

Tingkat penguasaan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes siklus yang diberikan kepada siswa. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar setelah diterapkan penggunaan media audio visual pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
75-100	Tuntas	17	89%	KKM = 75
0-74	Tidak Tuntas	2	11%	
Jumlah		19	100%	

Sumber : Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada siklus II, frekuensi ketuntasan yang dicapai berada pada kategori tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 89% sedangkan pada kategori tidak tuntas terdapat 2 siswa dengan persentase 11%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II berhasil karena secara klasikal mencapai taraf keberhasilan 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II berhasil, terlihat dari nilai hasil belajar siswa dalam kategori baik serta dapat juga dilihat dari segi proses belajar mengajar dalam kategori baik yang dapat dilihat dari hasil lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan evaluasi terjadi peningkatan disbanding dengan siklus I. Halini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

- (1) Guru sudah melaksanakan pembelajaran secara kondusif dan memungkinkan siswa untuk focus dan konsentrasi penuh dalam pembelajaran.
- (2) Guru sudah melaksanakan penggunaan media audio visual secara maksimal, dengan menguasai materi yang ada pada video, guru mampu memberikan penjelasan lebih dalam serta penegasan terkait materi pada video pembelajaran.
- (3) Guru telah tanggap dalam menciptakan interaksi yang aktif antar siswa pada saat pembahasan hasil kerja LKPD dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menanggapi jawaban.
- (4) Guru sudah mampu memberikan klarifikasi terhadap jawaban-jawaban yang diutarakan siswa dan memberikan pembenaran dari hasil yang telah dilaporkan.
- (5) Pengorganisasian waktu untuk tiap tahap dalam pembelajaran telah berjalan sesuai rencana.
- (6) Guru sudah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan memeberikan tanggapan dan menanyakan hal-hal yang masing-masing kurang dipahami selama pembelajaran.

Sedangkan observasi siswa menunjukkan bahwa:

- (1) Siswa mampu membuat ringkasan atau catatan kecil dari hasil pengamatan pada video pembelajaran.

- (2) Siswa telah fokus dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.

- (3) Siswa sudah saling berinteraksi dengan memberikan tanggapan maupun komentar terhadap jawaban temannya.

- (4) Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki dan pada siklus II guru sudah maksimal dalam menerapkan penggunaan media audio visual pada pelaksanaan tindakan. Ini terlihat pada saat guru mengajar indikator-indikator aktivitas guru yang telah ditentukan telah dilaksanakan dan secara keseluruhan aktivitas mengajar guru sudah berada dalam kategori baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 80%. Aktivitas belajar siswa pun demikian. Sehingga aktivitas belajar siswa sudah berada dalam kategori baik. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dalam siklus II sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan, karena secara klasikal siswa mencapai taraf keberhasilan yakni 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75. Berkaitan dengan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual berhasil, terlihat dari nilai hasil belajar siswa dan proses aktivitas belajar siswa dalam kategori baik (B).

4.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri atas aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di kelas V SDN N0o.69 Galesong I Takalar dengan penerapan penggunaan media audio visual.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dengan menerapkan penggunaan media audio visual secara keseluruhan pada siklus I adalah 73,21 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan

siswa 1.391 dibagi jumlah siswa kelas V yang hadir pada saat tes. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 19 siswa, hanya 11 yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 58%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KMM sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 42%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru/pengajar dalam hal ini peneliti dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru/pengajar ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena beberapa indikator belum terlaksana sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru/pengajar dan siswa yang belum terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa pada saat proses pembelajaran melalui penggunaan media audio visual dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik daripada siklus I. maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru/pengajar berhasil menerapkan media audio visual di kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar.

Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori baik. Analisis deskripsi hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 85,26 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.620 dibagi jumlah siswa kelas V yang hadir pada saat itu. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 19 siswa, 17 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 89%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM ada 2 siswa

dengan persentase sebesar 11%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 73,21 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 85,26.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru mempunyai persentase keseluruhan yaitu 83% dan pada siklus II mempunyai persentase keseluruhan yaitu 91% yang berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup dan pada siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Berdasarkan data nilai tes akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan penggunaan media audio visual pada kelas V di SDN No.69 Galesong I Takalar. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11 orang dengan persentase 58%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai 80% dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang dengan persentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SDN No.69 Galesong I Takalar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No.69 Galesong I Takalar. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan terjadi peningkatan pada siklus II berada pada kategori baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. d. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja

- Graffindo Perasada.
- Asyhar, R. (2011). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Djamrah, S. B. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irawan, H. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Kurniawan, D. (2019). Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung: Alfabeta.
- Muharram, dkk. (2020). Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Murfiah, U. (2017). Pembelajaran Terpadu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Belajar Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah.2016. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rusman. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, d. (2015). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, W. (2012). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sumantri, M. (2016). Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.